

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam ruang lingkup keahlian tertentu. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menyiapkan tenaga kerja produktif dan siap pakai yang langsung dapat bekerja di bidang yang relevan. Proses pembelajaran di SMK mengalokasikan jam pelajarannya dalam berbagai mata pelajaran yang dikelompokkan menjadi tiga bagian : (1) Program Normatif terdiri dari : Pendidikan Agama, PPKN, Seni Budaya, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Jasmani dan Olahraga, (2) Program Adaptif terdiri dari : Matematika, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, Kewirausahaan, Ilmu pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Inggris, (3) Program Produktif terdiri dari : mata pelajaran bidang keahlian. Program produktif lebih banyak diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Jumlah jam pelajaran teori sebanyak 30% dan praktek sebanyak 70% dari keseluruhan materi yang disampaikan guru.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempersiapkan peserta didik agar lebih siap memasuki lapangan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional dibidangnya masing-masing, dengan mengacu kepada tujuan Pendidikan Menengah dan pasal 3 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan : (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga tingkat menengah sesuai dengan kompetensi

dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesionalisme dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. (<http://pks-ti2001.itgo.com/ti02/kurikulum.html>)

SMK Negeri 1 Simanindo terletak di Kelurahan Tuk-tuk Siadong, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir. Lokasi SMK Negeri 1 Simanindo sangat strategis, berada ditengah-tengah pusat perhotelan dan merupakan daerah wisata, memiliki lingkungan belajar yang asri dan nyaman serta jauh dari kebisingan. SMK ini memiliki tiga kompetensi keahlian, yaitu Jasa Boga, Akomodasi Perhotelan dan Teknologi Komputer dan Jaringan. Adapun alasan pendirian SMK Negeri 1 Simanindo di tempatkan di daerah Samosir yaitu untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM), menciptakan Samosir sebagai Kabupaten Wisata, dan karena Tuk-tuk adalah daerah wisata utama di Kabupaten Samosir

Salah satu program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa-siswi di dunia kerja sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK adalah Praktek Kerja Industri yang disingkat dengan "*Prakerin*". Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK. Mata pelajaran yang mendukung Prakerin adalah mata pelajaran produktif, salah satunya adalah Pengolahan Makanan (PM). Mata pelajaran PM

berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan ketika Prakerin. Pelajaran praktek yang di dapatkan dari sekolah masih belum ada artinya jika para siswa tidak di bekali/diberikan praktek kerja lapangan seperti yang terjadi langsung di dunia usaha/dunia industri. Pada tahun ke 3 semester ganjil siswa-siswi melaksanakan Prakerin di hotel selama 3-6 bulan, khususnya bagian kitchen.

Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan didunia usaha atau dunia industri yang relevan dengan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai bidangnya. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan prosedur tertentu, bagi siswa yang bertujuan untuk magang disuatu tempat kerja, baik dunia usaha maupun didunia industri setidaknya sudah memiliki kemampuan dasar sesuai bidang yang digelutinya atau sudah mendapatkan bekal dari pembimbing disekolah untuk memiliki ilmu-ilmu dasar yang akan diterapkan dalam dunia usaha atau dunia Industri. Alasan utama mengapa para siswa-siswi harus memiliki bekal ilmu pengetahuan dasar sesuai bidangnya agar dalam pelaksanaan Prakerin tidak mengalami kendala yang berarti dalam penerapan ilmu pengetahuan dasar yang kemungkinan besar dalam proses Prakerin mendapatkan ilmu-ilmu baru yang tidak diajarkan di lembaga kejuruan terkait. (<http://www.tkjclub.net/tkj/index.pengertian-prakerin&catid=34:t=77>)

Pelaksanaan Praktek Kerja Industri bertujuan agar siswa-siswi mempunyai kesiapan dalam mengaplikasikan hasil belajar di sekolah ke dunia industri. Kriteria peserta didik yang dikatakan siap untuk bekerja di hotel, yaitu : apabila mereka memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dibidangnya masing-masing. Menurut SK Menparpostel no. KM 37/PW.340/MPPT-86 (dalam Tim Pariwisata SMK, 2009:5) tentang peraturan usaha dan pengelolaan hotel menyebutkan bahwa

hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.

Untuk mencapai hasil yang baik sebelum melaksanakan Prakerin, diperlukan motivasi belajar dan kesiapan. Hal ini ditegaskan oleh Brophy yang mengatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan akademik yang berarti dan berguna, untuk meraih hasil yang baik dari kegiatan tersebut, khususnya dalam menguasai bidang produktif. (<http://hackz-zone.blogspot.com>). Sedangkan kesiapan menurut pendapat Drever (dalam Slameto, 2010:59) adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan tergantung pada tingkat kemasakan pengalaman serta kondisi mental dan emosi yang meliputi kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar sehingga memperoleh suatu hasil yang baik pula. Pola pembentukan kesiapan berbeda dalam diri masing-masing orang karena setiap orang memiliki latar belakang perkembangan yang berbeda. Perkembangan memungkinkan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang selalu dihadapi. Proses perkembangan dan pembentukan kesiapan didasari oleh kematangan.

Motivasi belajar tumbuh dari dalam diri seseorang karena sasarannya adalah menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan yang terbaik. Seseorang yang memiliki

motivasi belajar yang kuat cenderung akan melakukan berbagai upaya untuk dapat menguasai bidang yang dipelajarinya sehingga. Permasalahan yang mungkin sering muncul dalam pembelajaran, yaitu : siswa terkadang masih belum siap saat mengikuti pelajaran yakni sebagian siswa masih ada yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga ketika praktek siswa kurang siap melaksanakannya, dalam hal ini, motivasi merupakan hal yang sangat berperan dalam meningkatkan suatu aktivitas kerja, karena orang yang mempunyai motivasi tinggi akan berusaha semaksimal mungkin agar pekerjaannya dapat berhasil dengan sebaik-baiknya.

Dalam penelitian Hamsad yang dikutip oleh Sukarman Purba (1992) menemukan bahwa kesiapan kerja siswa-siswi SMK masih rendah dan belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. (http://www.slideshare.net/c_ck69/penting-14556988). Kemudian dari hasil penelitian Astuti (2012:8), bahwa masalah umum yang terjadi ketika siswa melaksanakan Praktik Kerja Industri yaitu siswa hanya membantu, yaitu membantu mengambilkan alat yang dibutuhkan. Dengan pekerjaan seperti di atas, siswa tidak dapat terlibat langsung dalam mengetahui pengolahan makanan dan bagaimana proses pengolahan yang seharusnya sesuai prosedur kerja. Hal seperti ini yang membuat keahlian siswa tidak berkembang dan tidak mendapatkan pengalaman yang seharusnya didapat setelah melaksanakan Prakerin. Siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri terkadang tidak bersungguh-sungguh dan kurang disiplin. Berdasarkan laporan dari guru pembimbing Prakerin menyebutkan bahwa di beberapa tempat Prakerin pihak industri melaporkan bahwa siswa sering tidak masuk dan tidak nampak kesungguhan dalam hal belajar pengetahuan baru di dunia industri. Dengan kata lain, pihak industri menyimpulkan tidak semua siswa siap untuk bekerja sesuai dengan tuntutan dunia industri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 01 November 2012 dengan guru mata pelajaran Pengolahan Makanan (PM) di SMK Negeri 1 Simanindo, nilai para siswa sebagian masih rendah. Standar nilai kelulusan berdasarkan kurikulum yaitu 7,00 untuk mata pelajaran produktif PM. Adapun rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh para siswa adalah berkisar 5,00 s/d 6,50. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki pengetahuan yang rendah sehingga siswa kurang percaya diri dan terampil dalam melaksanakan praktek disekolah, serta sebagian siswa tidak bisa melaksanakan praktek sesuai dengan resep yang diberikan oleh guru. Hal di atas kemungkinan dapat terjadi karena motivasi belajar siswa yang rendah dalam mencapai nilai maksimal pada mata pelajaran Pengolahan Makanan sehingga akan menghambat kesiapan dalam melaksanakan Prakerin di hotel. Jadi, dari uraian diatas dapat diduga bahwa apabila motivasi belajar siswa rendah maka kesiapan Prakerin akan menurun. Sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka kesiapan Prakerin akan meningkat, meliputi tingkat kemasakan pengalaman, kondisi mental, emosi, sehingga siswa siap untuk melaksanakan Prakerin. Berkaitan dengan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Praktek Kerja Industri Di Hotel Pada Siswa SMK Negeri 1 Simanindo Samosir”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa-siswi kurang termotivasi dalam belajar.
2. Siswa-siswi belum memiliki kesiapan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di hotel.

3. Hasil belajar mata pelajaran produktif (Pengolahan Makanan) masih rendah.
4. Adanya sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri.
5. Faktor-faktor internal dan eksternal motivasi belajar mempengaruhi kesiapan Prakerin.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan yakni untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah-masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Simanindo Samosir.
2. Penelitian ini hanya membahas mata pelajaran produktif, yaitu : Pengolahan Makanan (PM).
3. Penelitian ini hanya membahas Praktek Kerja Industri (Prakerin) di Hotel, khususnya Kitchen.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar pada siswa SMK Negeri 1 Simanindo Samosir?
2. Bagaimanakah kesiapan siswa SMK Negeri 1 Simanindo Samosir dalam mengikuti Prakerin di Hotel?
3. Apakah ada Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Praktek Kerja Industri Di Hotel Pada Siswa SMK Negeri 1 Simanindo Samosir?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa SMK Negeri 1 Simanindo Samosir.
2. Untuk mengetahui kesiapan Prakerin di hotel pada siswa SMK Negeri 1 Simanindo Samosir.
3. Untuk mengetahui Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Praktek Kerja Industri Di Hotel Pada Siswa SMK Negeri 1 Simanindo Samosir.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi tenaga pendidik kompetensi keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Simanindo, sebagai masukan dan bahan penilaian tenaga pendidik dalam membekali siswa-siswi untuk mencapai proses pembelajaran lebih optimal ketika melaksanakan Prakerin.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam meneliti, wawasan dan pengetahuan mengenai “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Praktek Kerja Industri Di Hotel Pada Siswa SMK Negeri 1 Simanindo Samosir”.
3. Bagi Jurusan PKK, sebagai bekal awal mahasiswa dalam melanjutkan kuliah sehingga mempermudah dalam proses belajar mengajar dan sebagai tolak ukur seberapa besar mahasiswa mampu mengaplikasikan teori dan praktek ketika praktek di kampus.